

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah pendanaan yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan. Manajemen keuangan dalam hal pendanaan berperan sangat penting, manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengalokasikan dana dan memperoleh dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk mendapatkan tingkat keuntungan atau laba yang maksimal. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik dan tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bekerja sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan

kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Menurut S. Munawir (2007:72) “Rasio Lancar (Current Ratio) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.”

Menurut Alexandri (2008:200), menyebutkan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

PT. Perkebunan Nusantara III adalah salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang Agro industri. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan perkebunan yang mengolah komoditas kelapa sawit, dan karet yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang menghasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Oleh karenanya, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus berusaha meningkatkan daya saing produknya, didukung oleh sistem, daya kerja dan lingkungan kerja yang mendorong kreativitas dan inovasi untuk peningkatan produktivitas dan efektivitas. Dalam mengukur kinerjanya, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menerapkan analisis kinerja keuangannya dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Adapun bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah dan Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM).

**Tabel 1.1 Posisi Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2014-2018 (dalam Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Laba
2014	1.599.868.616.628	2.197.853.435.453	6.232.179.227.727	571.824.378.563
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.798	5.363.366.034.203	596.372.459.810
2016	2.780.774.348.912	2.006.031.170.128	5.847.818.785.012	865.076.987.409
2017	5.180.717.443.809	3.556.751.022.029	6.002.370.863.637	1.395.027.095.900
2018	8.142.447.966.563	6.023.453.591.260	5.628.715.797.628	1.266.743.456.939

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Tahun 2014-2018

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama periode 2014 hingga tahun 2018 aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2014 hingga tahun 2015 tingkat hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar, artinya perusahaan kurang mampu menutupi hutang lancarnya. Dan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 penjualan mengalami fluktuasi. Kemudian pada tahun 2018 hutang lancar mengalami kenaikan kembali secara signifikan. Hal ini tentu sangat beresiko bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan informasi diatas memang belum menggambarkan kinerja perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin Untuk Melihat Kinerja Keuangan Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang didapatkan pada perusahaan, penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada perusahaan sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah hutang lancar perusahaan yang melampaui aktiva lancar di tahun 2014 hingga tahun 2015.
2. Penjualan yang mengalami fluktuasi selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Adanya peningkatan hutang lancar di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2018.
4. Rendahnya aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal kemampuan membayar hutangnya.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi suatu penelitian yang berguna untuk menjadikan penelitian terarah kemasalah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan batasan masalah pada analisis rasio keuangan Likuiditas dan profitabilitas serta rasio yang digunakan adalah Current Ratio dan Net Profit Margin untuk tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan Current Ratio di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
2. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan Net Profit Margin di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan Current Ratio di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan Net Profit Margin di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagipenulis, untuk menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan alat ukur rasio keuangan dan menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan membuat kesimpulan.
- 2) Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.